

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berbentuk studi analisis, yaitu menyelidiki tentang pola pembinaan kegiatan keagamaan anak dalam membentuk karakter anak didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus.

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *fenomologis*, yaitu suatu pendekatan dengan mengkaji gejala-gejala atau peristiwa tepat seperti apa adanya dalam pengalaman yang ada. Gejala atau peristiwa tersebut akan dimaknai lewat pengertian subjek penelitian¹.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Madrasah Ibtidaiyah (MI) NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus. Pilihan lokasi ini adalah berdasar pertimbangan banyaknya siswa yang belajar di Madrasah Ibtidaiyah (MI) NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus dalam perkembangan tiap tahunnya. Begitu juga, didukung adanya kemudahan untuk meneliti karena keterbukaan pihak lembaga.

C. Bentuk dan Strategi Penelitian

Penelitian kali ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan menggunakan pendekatan kualitatif². Dalam penelitian ini peneliti mengambil pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu data yang terkumpul baik langsung maupun tidak langsung dicatat secara bebas. Selanjutnya data tersebut dianalisis dengan kekayaan wataknya yang filosofis empirik, dan begitu juga disajikan dengan bentuk dan watak aslinya sebagaimana waktu pencatatannya. Pilihan pendekatan kualitatif ini adalah karena data yang dianalisis pada penelitian ini berupa pola pembinaan kegiatan keagamaan anak dalam membentuk karakter anak didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus yang tertuang lewat kata atau kalimat (pernyataan) bukan murni angka.

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 14

² Donald Ary. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, Terj. Arief Furchan, (Surabaya, Usaha Nasional, 2002), 415

Penelitian ini sifatnya adalah penelitian dasar (*basic research*) jenisnya adalah pendekatan *fenomologis*³ yaitu penelitian yang berhubungan dengan keadaan dan kondisi suatu lembaga atau objek yang meliputi: 1. Kondisi pembinaan kegiatan keagamaan anak Madrasah Ibtidaiyah (MI) NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus yang mampu menarik pilihan para peserta didik untuk belajar; 2. Potensi dan hambatan dalam kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter anak didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus.

Penelitian ini memilih studi kasus terpancang, karena dengan pilihan tersebut penulis dapat melihat lebih tajam persoalan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus menjadi pilihan utama tempat belajar siswa.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dipilahkan menjadi dua. Pertama sumber data primer. Untuk data primer diambil dari:

1. Para tenaga kependidikan (guru atau ustadz) di Madrasah Ibtidaiyah (MI) NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus.
2. Dokumen-dokumen/ arsip yang berhubungan dengan Madrasah Ibtidaiyah (MI) NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus.

Sumber data kedua adalah sumber data sekunder. Yang dimaksud dengan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah sumber data yang diperoleh dari tempat/lokasi penelitian, lingkungan, bangunan dan aktifitas kelompok masyarakat, khususnya masyarakat di sekitar Madrasah Ibtidaiyah (MI) NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data, penelitian ini menggunakan studi kepustakaan dan penelitian lapangan. Studi kepustakaan peneliti dapatkan melalui buku-buku yang berkaitan dengan penelitian yang terbagi menjadi sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer berupa buku-buku yang terkait langsung dengan pembahasan, sementara sumber sekunder berupa buku-buku yang terkait secara tidak langsung dengan penelitian ini. Selanjutnya, untuk penelitian lapangan peneliti menerapkan beberapa metode yang bersifat saling melengkapi sebagai berikut:

³ HB. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret 2006), 137

1. Metode observasi, yaitu mengusahakan jawaban-jawaban atas permasalahan dengan mengamati sasaran yang diteliti berdasarkan teori sehingga dapat menjelaskan dan menginterpretasi kenyataan-kenyataan yang diperlukan dalam penelitian baik dengan pengamatan langsung (terlibat) atau pengamatan tidak langsung terhadap aktifitas keagamaan peserta didik⁴. Metode observasi digunakan untuk mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan berperilaku sesuai dengan tujuan kegiatan keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus.
2. Wawancara, yaitu menyampaikan pertanyaan secara langsung secara lisan kepada individu ataupun masyarakat yang diteliti berdasarkan lapisan sosial dan fungsinya seperti kepada tokoh pemerintahan, tokoh agama, dan tokoh masyarakat⁵. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui pemahaman dan keluasan pengetahuan warga Madrasah Ibtidaiyah (MI) NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus tentang kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter anak didik.
3. Metode Dokumentasi, yaitu suatu penyelidikan yang mengaplikasikan metode pemecahan ilmiah yang bersumber pada dokumen-dokumen penyelidikan mengenai masalah-masalah sekarang, selain penyelidikan terhadap sesuatu yang sudah terjadi⁶. Metode ini digunakan untuk menggali data-data sekunder tentang pola kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter anak didik dan pelaksanaannya di Madrasah Ibtidaiyah (MI) NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dimana informan yang dipilih dianggap tahu dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data. Tipe ini sering dipakai dalam penelitian ilmu sosial berdasarkan penelitian subjektif dari peneliti yang menganggap bahwa seseorang tertentu adalah representatif untuk suatu populasi.

Dalam pelaksanaan pengumpulan data sesuai dengan sifat penelitian yang lentur dan terbuka, pilihan informan dan jumlahnya dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan dan kemantapan

⁴ H.B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 64

⁵ H.B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 78

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 132

peneliti dalam memperoleh data. Sumber data yang digunakan di sini tidak sebagai sumber data yang mewakili populasinya tetapi lebih cenderung mewakili informasinya.

F. Uji Keabsahan Data

Terdapat dua macam validasi penelitian, yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai. Sedangkan validitas eksternal berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi di mana sampel tersebut diambil. Bila sampel penelitian representatif, instrumen penelitian valid dan reliabel, cara mengumpulkan dan analisis data benar, maka penelitian akan memiliki validitas eksternal yang tinggi.

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data yang dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Namun yang perlu dicermati bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada kemampuan peneliti mengkonstruksi fenomena yang diamati, serta dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya. Oleh karena itu bila terdapat 10 penulis dengan latar belakang yang berbeda meneliti pada objek yang sama, akan mendapatkan 10 temuan, dan semuanya dinyatakan valid, kalau apa yang ditemukan itu tidak berbeda dengan kenyataan sesungguhnya yang terjadi pada objek yang diteliti. Dalam objek yang sama peneliti yang berlatar belakang pendidikan akan menemukan data yang berbeda dengan peneliti yang berlatar belakang manajemen, antropologi, sosiologi, dan lain sebagainya.

Dalam pengujian keabsahan data peneliti menggunakan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, dan menggunakan bahan referensi

Dalam penelitian ini perpanjangan pengamatan dilakukan peneliti dengan memfokuskan pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

Untuk meningkatkan ketekunan peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut harapan akan kepastian data dan urutan peristiwa dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi maupun dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.

Untuk triangulasi data, maka peneliti cenderung menekankan pada triangulasi sumber. Dengan beberapa nara sumber dalam konteks yang sama, peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih valid, mantap, dan benar.

Ada empat macam teknik triangulasi. Di antara empat macam triangulasi tersebut, ada tiga triangulasi yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu: Pertama adalah triangulasi data (*data triangulation*) yang akan diperoleh dari berbagai sumber data yang berbeda, bisa berupa informasi, peristiwa dan juga data pelaksanaan pola kegiatan keagamaan anak dalam membentuk karakter anak didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus. Kedua, triangulasi metodologis (*methodological triangulation*) yaitu pengamatan metode program dengan pelaksanaan program di lapangan. Metode program yang dimaksud dalam hal ini adalah kegiatan dan institusi yang berjalan di masyarakat. Dan ketiga adalah triangulasi teoritis (*theoretical triangulation*) yaitu peneliti akan menggunakan teori yang berkaitan dengan pola kegiatan keagamaan anak dalam membentuk karakter anak didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus.

Uji kredibilitas lain yang digunakan peneliti adalah menggunakan bahan referensi. Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara peneliti didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung dengan foto.

G. Analisis Data

Metode ini adalah untuk menelaah, mengkaji dan menganalisis data-data tersebut. Adapun metodenya adalah sebagai berikut:

1. Metode Analisis Diskriptif

Metode diskriptif menurut Sanapiah Faisal adalah berusaha mendiskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada baik mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau kecenderungan yang sedang berkembang.⁷

Dalam penelitian ini peneliti memaparkan pola kegiatan keagamaan anak dalam membentuk karakter anak didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus.

2. Metode Analisis Induktif

Yaitu berfikir dari hal-hal yang khusus dan kongkrit kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum atau general.

Agar hasil penelitian sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka dalam menganalisis data penelitian ini menggunakan analisis model interaktif. Dalam model analisis interaktif ada tiga komponen utama analisis, yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan simpulan atau verifikasi bekerja dalam bentuk interaktif dengan proses pengumpulan data sebagai proses siklus. Sajian data ini disusun berdasarkan pokok-pokok yang terdapat dalam reduksi data, dan disajikan dengan menggunakan kalimat dan bahasa penulis yang merupakan rakitan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis, sehingga bila dibaca, akan mudah dipahami.

Adapun rincian bentuk tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Collecting data

Collecting data merupakan proses pengumpulan, pengukuran dan analisis berbagai tipe informasi menggunakan teknik berstandart. Tujuan utamanya adalah untuk mengumpulkan informasi dan data terpercaya

⁷ Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2002), 213

sebanyak banyaknya, yang kemudian di analisis untuk membuat sebuah keputusan⁸.

b. Penyajian Data

Setelah data collecting langkah selanjutnya adalah diadakan penyajian data. Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam pelaksanaan penelitian penyajian-penyajian data yang lebih baik merupakan satu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid. Untuk menampilkan data-data tersebut supaya lebih menarik maka diperlukan penyajian yang menarik pula. Dalam penyajian ini dapat dilakukan melalui berbagai macam cara visual misalnya gambar, grafis, chart, network, diagram, matrik, dan sebagainya.⁹

c. Kesimpulan-kesimpulan: penarikan/verifikasi

Setelah data direduksi dan disajikan maka langkah berikutnya adalah penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil data yang telah terkumpul selanjutnya digabungkan dan disimpulkan serta diuji kebenarannya. Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari sat kegiatan dari suatu konfigurasi yang utuh, sehingga kesimpulan pun mendapat verifikasi manakala penelitian masih berlangsung. Verifikasi data yaitu pemeriksaan tentang benar dan tidaknya hasil laporan penelitian. Kesimpulan adalah tinjauan ulang pada catatan di lapangan atau kesimpulan yang dapat ditinjau sebagai makna-makna yang muncul dari data yang harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yang merupakan validitasnya.

⁸ Kuntjoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masalah*, (Jakarta: Gramedia, 2005), 16

⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung:, Alfabeta, 2005), 59-60